

BAB V  
SIMPULAN DAN SARAN

**5.1 Simpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan di atas, ada beberapa kesimpulan yang penulis dapatkan :

1. CV. Jaya Makmur Lestari mengalami kenaikan penjualan tiap tahunnya pada tahun 2011 penjualan sebesar Rp 116.797.214,04 dan tahun 2012 naik menjadi Rp 148.848.227,96 begitu pula dengan laba bersih nya, perusahaan memperoleh laba pada tahun 2011 sebesar Rp 38.218.709,04, sedangkan pada tahun 2012 meningkat sebesar 11.879.565,42 menjadi Rp 50.098.274,46.
2. Dari perhitungan analisis titik impas ( *break event point* ) pada tahun 2011 menghasilkan titik impas dalam rupiah sebesar Rp 57.951.091,06 dan dalam kuantitas sebanyak 34.432,80 kg, sedangkan pada tahun 2012 titik impas dalam rupiah sebesar Rp 69.800.245,78 dan dalam kuantitas sebanyak 40.198,95 kg. Yang artinya perusahaan mampu menutupi semua biaya yang terjadi karena penjualannya lebih besar dibandingkan dengan titik impasnya.
3. Dari perhitungan target laba, perusahaan menginginkan laba Rp 80.000.000 pada tahun 2011 untuk mencapai target laba tersebut perusahaan harus memperoleh penjualan sebesar Rp 181.184.942,3 dan harus bisa mencapai produksi sebesar 107.654,66 kg, sedangkan pada tahun 2012 perusahaan menginginkan laba Rp 110.000.000 untuk mencapai target laba tersebut perusahaan harus memperoleh penjualan sebesar Rp 243.364.670,5 dan harus bisa mencapai produksi sebesar 140.157,15 kg.
4. CV. Jaya Makmur Lestari memiliki margin keamanan ( *margin of safety* ) pada tahun 2011 sebesar 50,83% dan pada tahun 2012 margin keamanan perusahaan meningkat 2,28% menjadi 53,11%. Artinya, CV. Jaya

Makmur Lestari mempunyai batas aman dari penjualan yang telah dianggarkan sebesar 50,83 pada tahun 2011 dan 53,11 pada tahun 2012, semakin tinggi margin keamanan semakin rendah pula perusahaan akan mengalami kerugian.

5. Besarnya penjualan pada tahun 2011 minimal Rp 58.846.122,94 dan pada tahun 2012 sebesar Rp 79.047.982,12 sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian.
6. Tingkat *operating leverage* perusahaan pada tahun 2011 adalah 1,98 dan pada tahun 2012 sebesar 1,88

## 5.2 **Saran**

Setelah mengetahui cara dalam menghitung dengan menggunakan analisis *cost-volume-profit* ( biaya-volume-laba ) disarankan kedepannya perusahaan menggunakan metode ini untuk bisa menghitung besarnya produksi dalam rupiah ataupun dalam kuantitas agar perusahaan bisa mengetahui sampai titik jumlah produksi berapa perusahaan tidak mengalami kerugian ataupun keuntungan dan dari sana perusahaan juga bisa menghitung target laba yang ingin dicapai sehingga perusahaan dapat mengetahui jumlah produksi yang harus dihasilkan untuk bisa mencapai target laba.